



PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG SOSIALISASI ANEMIA DEFESIENSI BESI PADA WANITA PASANGAN PENGANTIN BARU DI KOTA PADANG

Meldafia Idaman^{1*}, Ika Yulia Darma², Silvi Zaimy³, Fitra Afrida Amna⁴
Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Program Studi Profesi Kebidanan dan Sarjana
Kesehatan Masyarakat

*Email : meldafia_idaman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Suplementasi zat besi selama kehamilan tidak terbukti secara klinis untuk memecahkan masalah anemia defisiensi besi saat kehamilan. Prevalensi anemia pada wanita hamil adalah 18% di dunia, 37,5% di Asia, dan 13,5 % di Kota Padang. Serum feritin dan konsentrasi hemoglobin digunakan untuk menguji Anemia Defisiensi Besi (ADB). Dalam metabolisme besi cadangan besi tubuh akan dimobilisasi apabila besi fungsional tidak mencukupi kebutuhan besi tubuh. Bila keadaan ini berlangsung terus menerus dapat menyebabkan terjadinya defisiensi besi hingga kondisi ADB. ADB diperkirakan sudah ada sebelum hamil. Jumlah kandungan feritin dan hemoglobin dalam tubuh dapat menentukan besarnya cadangan besi tubuh dan besi fungsional yang beredar dalam darah. Ketersediaan zat besi didalam tubuh harus dipersiapkan sebelum masa kehamilan. Sampai saat ini ADB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat oleh karena ADB dapat menyerang semua kelompok umur, terutama kelompok wanita hamil. Prevalensi ADB pada wanita hamil relatif masih tinggi dan bervariasi. Wanita-wanita di negara berkembang termasuk di Kota Padang mengalami kekurangan besi laten. Kebutuhan besi per hari sering tidak terpenuhi melalui diet besi harian yaitu sebesar 7-20 mg untuk wanita tidak hamil dengan pertimbangan hanya 5-10% besi yang diserap melalui pencernaan. Kegiatan sosialisasi dengan cara membagikan leaflet dengan penyuluhan langsung mengenai ADB pada wanita pasangan pengantin baru. Dilaksanakan di 3 Puskesmas Kota Padang, yaitu puskesmas Andalas, Ambacang dan Alai. Fakta yang ditemukan masih tingginya jumlah ADB pada wanita pasangan pengantin baru, diantaranya 3 puskesmas tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 21 orang. Hasil kegiatan didapatkan peserta antusias terhadap materi yang disampaikan, keseluruhan peserta berjanji mematuhi penatalaksanaan ADB. Hal ini membuktikan bahwa peserta memperhatikan materi yang disampaikan. Kesimpulan didapatkan sosialisasi tentang ADB berdampak positif pada masyarakat, sehingga masyarakat paham tentang pentingnya pemeriksaan HB dan feritin sebelum menikah.

Kata Kunci : Anemia, Pasangan Pengantin Baru

ABSTRACT

Iron supplementation during pregnancy is not clinically proven to solve the problem of iron deficiency anemia during pregnancy. The prevalence of anemia in pregnant women is 18% in the world, 37.5% in Asia, and 13.5% in the city of Padang. Serum ferritin and hemoglobin concentrations were used to test for Iron Deficiency Anemia (IDA). In iron metabolism, the body's iron reserves will be mobilized if functional iron is not sufficient for the body's iron needs. If this situation continues it can lead to iron deficiency up to the IDA condition. IDA is thought to have existed before pregnancy. The amount of ferritin and hemoglobin content in the body can determine the amount of body iron



reserves and functional iron circulating in the blood. The availability of iron in the body must be prepared before pregnancy. Until now, IDA is still a public health problem because IDA can attack all age groups, especially groups of pregnant women. The prevalence of IDA in pregnant women is still relatively high and varies. Women in developing countries, including in the city of Padang, experience latent iron deficiency. Iron needs per day are often not met through a daily iron diet, which is 7-20 mg for nonpregnant women considering that only 5-10% of iron is absorbed through digestion. Outreach activities by distributing leaflets with direct counseling about IDA to newlywed women. Implemented in 3 Public Health Care's Kota Padang, namely Andalas, Ambacang and Alai puskesmas. The facts found that there was still a high number of IDA among newlywed women, including the 3 health centers. The number of participants who took part in the socialization was 21 people. The results of the activity were obtained that the participants were enthusiastic about the material presented, all participants promised to comply with IDA management. This proves that the participants pay attention to the material presented. The conclusion was that the socialization about IDA had a positive impact on the community, so that the community understood the importance of HB and ferritin testing before marriage.

Keywords: Anemia, Newlywed Couple

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kadar feritin dan hemoglobin sering digunakan untuk mengukur anemia defisiensi besi (ADB). Jumlah kandungan feritin dan hemoglobin dalam tubuh dapat menentukan besarnya cadangan besi tubuh dan besi fungsional yang beredar dalam darah. Dalam metabolisme besi cadangan besi tubuh akan dimobilisasi apabila besi fungsional tidak mencukupi kebutuhan besi tubuh. Bila keadaan ini berlangsung terus menerus dapat menyebabkan terjadinya defisiensi besi hingga kondisi ADB. Sampai saat ini ADB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat oleh karena ADB dapat menyerang semua kelompok umur, terutama kelompok wanita hamil. Prevalensi ADB pada wanita hamil relatif masih tinggi dan bervariasi. Prevalensi ADB di dunia dilaporkan sekitar 18%, di Asia sebesar 37.5%, di Indonesia sebesar 48%, 13,5 % di Kota Padang.

Besarnya prevalensi ADB pada kelompok wanita hamil dipengaruhi oleh peningkatan kebutuhan besi yang tidak mampu di tutupi hanya dengan diet besi harian. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Masa prahamil yang dimaksud adalah masa dengan rentangan usia remaja hingga usia reproduktif. Sedangkan masa prekonsepsi masih sulit ditentukan oleh karena sebagian besar kehamilan tidak direncanakan. Masa prahamil yang paling mendekati dengan masa kehamilan adalah masa pernikahan karena pada masa ini berhubungan dengan masa reproduksi, dimana sebagian besar pasangan pengantin berharap segera mendapat kehamilan. Sehingga, bila kelompok wanita pasangan pengantin baru mengalami ADB maka dipandang dari aspek pencegahan, masa perkawinan ini merupakan saat yang tepat untuk memulai program pencegahan anemia pada ibu hamil.



Menyikapi fenomena tersebut, maka dalam upaya mewujudkan tri darma perguruan tinggi, salah satunya adalah pengabdian masyarakat, Prodi D3 Kebidanan STIKES SYEDZA SAINTIKA Padang bermaksud melakukan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi tentang Anemia Defisiensi Besi (ADB) pada wanita Pasangan Pengantin Baru di Kota Padang

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada wanita calon pengantin tentang anemia defisiensi besi sebelum kehamilan. Untuk akademisi dapat mengaplikasikan ilmu Kebidanan. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi STIKES SYEDZA SAINTIKA Padang dan sebagai tempat mengaplikasikan ilmu Kebidanan kebidanan komunitas.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membagikan leaflet dan penyuluhan langsung mengenai ADB pada wanita pasangan pengantin baru. Dilaksanakan di 3 Puskesmas Kota Padang, yaitu puskesmas Andalas, Ambacang dan Alai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan didapatkan peserta antusias terhadap materi yang disampaikan, keseluruhan peserta berjanji mematuhi penatalaksanaan ADB.

HAMBATAN SELAMA KEGIATAN

Waktu penyuluhan terbatas sehingga tidak semua peserta memiliki kesempatan mengajukan pertanyaan.

PEMECAHAN MASALAH

1. Memberikan edukasi tentang ABD pada ibu wanita pasangan calon pengantin

2. Memberikan leaflet tentang ABD pada ibu wanita pasangan calon pengantin

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan sosialisasi ADB berdampak positif pada masyarakat, sehingga masyarakat paham tentang pentingnya pemeriksaan HB dan feritin sebelum menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Proverawati, A. (2013). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andrews NC. 2009. Disorders of iron metabolism. N Engl J Med, 341,1986-90.
- Conrad ME. 2013. Iron deficiency anemia. E Med com, Inc. 17, 267-69.
- Noverstuti, Elsy. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012. STIKES Peringsewu Lampung.
- Meier PR. 2013. Prevention of iron deficiency anemia in adolescent and adult pregnancies. Clin. Medicine & Research, 1(1),29-36
- Allen LH. 2017. Pregnancy and Iron Deficiency: Unresolved Issues. Nutr Revs, 55(4), 91-101.
- Fomon SJ. & Zlotkin S. 2012. Nutritional anemias. Nestec Ltd. And Raven Press Ltd, New York.
- Ronnenberg AG, Wood RJ, Wang X. 2014. Preconception hemoglobin and ferritin concentrations are associated with pregnancy outcome in a prospective cohort of chinese women. J Nutr 134, 2586-2591.
- McCann JC, Ames BN. 2017. An overview of evidence for a causal relation



- between iron deficiency during development and deficits in cognitive or behavioral function. *Am J Clin Nutr* 85:931-45.
- Kar BR, Rao SL, Chandramouli BA. 2018. Cognitive development in children with chronic protein energy malnutrition. *Behav Brain Funct* 4:31. <http://dx.doi.org/10.1186/1744-9081-4-31>
- Seriani L, Bakta IM, Suryadhi INT, Bagiada IN. 2017. Pengaruh Pemberian Tablet Besi pada Wanita Prahamil di Bali. Disertasi Program Doktor, Universitas Udayana, Bali.
- Ani Luh Seri, dkk, 2010. Kadar Feritin dan Haemoglobin pada Wanita Pasangan Pengantin Baru Di Bali. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Maret 2010 5(1):26-30
- Ani, LS, 2013, Buku Saku. Anemia Defisiensi Besi masa prahamil dan amil, Jakarta, EGC, 2013
- Bandiara, R, 2013, Penatalaksanaan anemi defisiensi pada pasien yang menjalani haemodialisis. Bandung. Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran